

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel, dua variabel atau lebih tanpa disertai upaya untuk mempengaruhi dari judul variabel tersebut sehingga tidak bisa memanipulasinya.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis korelasi multivariat untuk mengukur antar kombinasi variabel. Penelitian ini juga masuk ke dalam penelitian korelatif, penelitian korelatif ini yang dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi data yang di dapat. Dengan demikian, peneliti berusaha mengetahui hubungan antara kedisiplinan salat fardhu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2016), hal 92

2. Pendekatan penelitian.

Pada dasarnya penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan penalaran *deduktif - verifikatif*. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, penelitian kuantitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁵⁵

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.⁵⁶

Dimana pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, atau pemahaman dari peneliti itu sendiri berdasarkan pengalamannya di lapangan kemudian akan dikembangkan menjadi suatu permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁵⁷

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 63

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 27

⁵⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 56

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.⁵⁸

Variabel penelitian juga merupakan bentuk nyata dari kerangka konsep yang telah disusun, kerangka konsep tersebut masih memerlukan “penerjemahan” ke dalam bentuk praktis, Kata lain dari variabel yaitu objek yang akan dilakukan dalam penelitian atau titik yang terjadi pada suatu penelitian.⁵⁹

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel terikat, baik secara positif maupun negatif.⁶⁰ Penelitian ini variabel bebasnya adalah kedisiplinan salat fardu dan kebiasaan membaca Al-Qur’an (X) sub variabelnya sebagai berikut :

1. X_1 = Kedisiplinan salat fardu siswa kelas VIII di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar
2. X_2 = Kebiasaan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang terkait dengan penelitian dan merupakan variabel yang menjadi

⁵⁸ Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S. Sos., M.Si, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2005), hal 67

⁵⁹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citra Pustaka Media, 2014), hal 103

⁶⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hal

perhatian utama dalam penelitian.⁶¹ Variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah nilai akhlak.

Dalam pengambilan data nilai akhlak siswa ada beberapa kriteria yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu :

- a. tidak baik dengan skor 1
- b. kurang dengan skor 2
- c. cukup dengan skor 3
- d. baik dengan skor 4
- e. sangat baik dengan skor 5

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah jumlah masa (manusia atau bukan) yang terdapat dalam kawasan tertentu dalam suatu unit kesatuan.⁶²

Populasi ini merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. ⁶³

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi peneliti di MTS Ma'arif Bakung yang berjumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 375 siswa yang diteliti.

Tabel 2.2

Jumlah Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif

⁶¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelelitian...* hal 123

⁶² Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hal 325

⁶³ Sandu Siyoto, *Dasar Metedologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015),

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Julah Siswa
1	VIII A	21	14	35
2	VIII B	18	18	36
3	VIII C	20	16	36
4	VIII D	26	11	37
5	VIII E	24	14	38
6	VIII F	22	16	38
7	VIII G	22	16	38
8	VIII H	22	16	38
9	VIII I	14	25	39
10	VIII J	12	28	40
Jumlah				375

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi untuk mewakilinya⁶⁴.

Sampel merupakan sebagian besar dari populasi terjangkau yang memiliki sifat sama dengan populasi dari kedua penilaian tersebut dapat kita simpulkan sampel tersebut sebagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki.⁶⁵

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang berpendapat bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 Orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10 % - 15 %

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1981). hal 71

⁶⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian...*hal 64

hingga 20 % - 25 % atau bahkan boleh lebih dari jumlah populasi yang ada.⁶⁶

Berdasarkan data siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang berjumlah 375 siswa, yang menjadi sampel yaitu 25% dari jumlah populasi yaitu minimal 93 sampel. Dalam hal ini peneliti mengambil 100 siswa untuk dijadikan sampel. Selanjutnya kegiatan penelitian yakni peneliti menggunakan teknik sampling karena ketidakmungkinan untuk meneliti keseluruhan sampel.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.⁶⁷

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan anggota sampel digunakan teknik *Simple Random Sampling*, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah karena diperlukan dua kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi dan disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian yang berjudul “hubungan kedisiplinan salat fardu dan kebiasaan membaca al-qur'an dengan nilai akhlak siswa kelas VIII di MTs

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 139

⁶⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal 126

Ma'arif Udanawu Blitar" ini terdapat dua variabel X yaitu kedisiplinan salat fardu dan kebiasaan membaca Al-Qu'an dan satu variabel Y yaitu nilai akhlak siswa, digunakan angket dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan tes.

Tabel 2.3

Kisi-Kisi Instrumen Angket Kedisiplinan Salat Fardu dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

No	Variabel	Indikator	No. item instrumen		Jumlah Soal
			Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Kedisiplinan Salat Fardu (X ₁)	1. Teratur dalam melaksanakan salat fardhu.	1, 2	21, 22	4
		2. Memiliki sikap tanggung jawab dan penuh kesadaran dalam beribadah.	3, 4	23, 24	4
		3. Membentuk pribadi yang rajin pada siswa.	5, 6	25, 26	4
		4. Taat melaksanakan ibadah.	7, 8	27, 28	4
		5. Membentuk pribadi yang patuh pada aturan	9, 10	29, 30	4
		6. Memperhatikan waktu dengan baik ketika sudah memasuki waktu salat.	11, 12	31, 32	4
		7. Istiqomah dalam	13, 14	33, 34	4
2.					

		melaksanakan salat			
		8. Taat dan taat peraturan dalam salat fardhu	15, 16	35, 36	4
		9. Kekusyukan dalam melaksanakan salat	17, 18	37, 38	4
		10. Memahami ketentuan dalam salat	19, 20	39, 40	4
	Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X ₂)	1. Kurangnya Perhatian pada Al-Qur'an.	1	2	2
		2. Tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	3	4	2
		3. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an	5	6	2
		4. Kondisi siswa yang tidak mengetahui manfaat membaca Al-Qur'an	7	8	2
		5. Rajin membaca Al-Qur'an setiap waktu	9	10	2
		6. Menjaga Al-Qur'an dengan baik	11	12	2
		7. Tidak minat membaca Al-Qur'an	13	14	2
		8. Malu membaca Al-Qur'an	15	16	2

		9. Pemahaman manfaat dari membaca Al-Qur'an	17	18	2
		10. Mengetahui hikmah membaca Al-Qu'an	19, 20	21	3
		11. Memahami seberapa pentingnya membaca Al-Qur'an dan Pahalanya.	22, 23	24, 25	4

E. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Penelitian kuantitatif sudah suatu keharusan untuk mempersiapkan instrumen (alat) penelitian yang valid lagi reliabel. Menurut Purwanto, “Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara pengumpulan data”.⁶⁸ Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶⁹

Instrumen pada penelitian ini adalah penyebaran angket. Jumlah instrumen penelitian ini sesuai dengan jumlah variabel yang telah ditetapkan. Terdapat dua instrumen yang dibuat, yaitu:

⁶⁸ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 183

⁶⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 134

1. Kedisiplinan salat fardhu
2. Kebiasaan membaca Al-Qur'an

Dalam penelitian ini instrumen yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket adalah suatu instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban, informasi dan keterangan sebagaimana yang dikehendaki oleh pembuat angket. Angket dibedakan menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka.

Angket tertutup adalah angket yang berisi daftar pertanyaan dan sudah disediakan jawabannya. Pada angket demikian, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Sebaliknya angket terbuka, adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban secara bebas. Dengan perkataan lain angket tertutup meminta jawaban secara konfirmatoris, sedangkan angket terbuka meminta jawaban secara eksploratif.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, dimana peneliti sudah menyediakan jawabannya di dalam lembar angket tersebut. Angket ini nanti akan dibagikan kepada responden. Instrumen angket dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat digunakan untuk mengukur kedisiplin siswa dalam melaksanakan salat fardhu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

b. Skala Pengukuran

Instrumen ini dalam penskorannya menggunakan skala likert yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban yang harus

⁷⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik ...*, hlm. 130-131.

dipilih oleh responden. Skala *likert* dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian fenomena tersebut disebut dengan variabel penelitian yang kemudian akan dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument berupa pernyataan atau pertanyaan.⁷¹ Adanya hal tersebut dalam penelitian akan memperoleh suatu data yang valid, sehingga apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut bisa secara maksimal diperoleh dan bisa tersusun secara terstruktur. Item-item pada skala likert ini disajikan dalam bentuk tertutup dengan empat pilihan jawaban yang akan dijawab oleh siswa yaitu:

Tabel 2.4

Pedoman Penilaian

Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang- Kadang (KD)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

F. Data Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat. Dapat juga didefinisikan bahwa data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁴⁰

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..., hal. 103

Data dibedakan menjadi dua yaitu data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi) sedangkan data ekstern adalah data yang diperoleh dari luar instansi. Data ekstern dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.⁴¹

Biasanya data yang dapat dikumpulkan dari sebuah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Catatan lapangan, yaitu berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik secara daring dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.
- b. Diskusi dengan guru ini guna untuk refleksi siklus penelitian serta cara untuk mendapatkan hasil maksimal.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa. Di dalam sejarah penelitian, pada awalnya yang dikatan sebagai sumber data hanyalah apa yang ditemui pada saat itu baik yang dilihat ataupun didengar tanpa memperhatikan atau mempertimbangkan segi perkembangan dan waktu.⁷²

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Dilihat dari sumbernya, dan data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses analisis, data dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukan. Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru.⁷³

⁷² Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hal 44

⁷³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hal 19

Berdasarkan penjelasan diatas, maka data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama yang ada dilokasi penelitian atau disebut dengan subyek penelitian. Data yang diperoleh oleh peneliti ini melalui angket yang dibagikan kepada peserta didik untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu.⁷⁴

Data sekunder ini adalah data yang diperoleh tidak secara langsung pada sumber data pertama atau objek utama yang akan diteliti. Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari data-data dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data lain yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data hasil nilai akhlak siswa kelas VIII, data untuk mengetahui sejarah berdiri, struktur organisasi sekolah, serta jumlah siswa keseluruhan kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah tehnik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar di dapat data yang valid dan reliable. Setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus ada datanya, untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan

⁷⁴ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik...25

berbagai teknik sangat diperlukan jika satu teknik dipandang mencukupi, maka teknik lain tidak perlu digunakan.⁷⁵

1. Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan tersebut ada yang terbuka dan ada yang tertutup. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya dimana angket dilaksanakan secara tertulis.⁷⁶

Angket tertutup adalah angket yang berisi daftar pertanyaan dan sudah disediakan jawabannya. Pada angket demikian, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Sebaliknya angket terbuka, adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban secara bebas. Dengan perkataan lain angket tertutup meminta jawaban secara konfirmatoris, sedangkan angket terbuka meminta jawaban secara eksploratif.⁷⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, dimana peneliti sudah menyediakan jawabannya di dalam lembar angket tersebut. Angket ini nanti akan dibagikan kepada responden. Instrumen angket dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat digunakan untuk mengukur kedisiplin siswa dalam melaksanakan salat fardu.

⁷⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2019), hal 130

⁷⁶ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal 249

⁷⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012). hal 130-131

2. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi juga disebut mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁷⁸ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan skor dari nilai akhlak siswa kelas VIII atau data pelanggaran siswa di sekolah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang telah dipilih dan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang disajikan melalui penyajian data. Analisis data kuantitatif adalah mengolah data yang sudah terkumpul dengan menggunakan statistik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS v21. Tahap analisis data dalam penelitian ini⁷⁹ meliputi :

1. Tahap Deskripsi Data

Dalam tahap ini langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang hubungan kedisiplinan salat fardu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

⁷⁸ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan...*230

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*hal. 56

Dalam penelitian ini untuk menguji kualitas instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 21 *for windows*. Di uji instrumen yang ada dua uji sebagai berikut :

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Dalam penelitian ini digunakan metode pengujian validitas isi yang dapat dilakukan dengan melihat kolerasi butir dengan total. Sebuah butir dinyatakan valid apabila butir tersebut berkorelasi tinggi dengan totalnya.⁸⁰

Pengambilan data melalui siswadengan menggunakan angket, sebelumnya harus ditentukan validitasnya, penniselitan bisa dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara hasil penelitian yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan akan secara maksimal dapat diperoleh peneliti dan dapat dibuktikan kebenarannya karena adanya suatu validitas tersebut. Dasar pengambilan hasil dalam uji validitas adalah sebagai berikut :⁸¹

1. Apabila nilai r_{hasil} positif serta $r_{hasil} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Apabila nilai r_{hasil} negatif dan $r_{hasil} < r_{tabel}$ ataupun r_{hasil} negatif $> r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Rumus korelasi product moment untuk mencari nilai r hitung atau validitas sebagai berikut:

⁸⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013). hal 160

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 121

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)} \cdot \sqrt{(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

ΣXY = Jumlah perkalian antara X dan Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat Y

n = Jumlah sampel (banyaknya data)

Kuisisioner akan dinyatakan valid apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliable dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan artinya dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan *SPSS 21.0* dengan uji *reliability*. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1.) Nilai *alpha cronbach* 0,00-0,20 = kurang reliabel
- 2.) Nilai *alpha cronbach* 0,21 – 0,40 = agak reliable
- 3.) Nilai *alpha cronbach* 0,41 -0,60 = cukup reliable
- 4.) Nilai *alpha cronbach* 0,61 – 0,80 = reliable
- 5.) Nilai *alpha cronbach* 0,81 – 1,00 = sangat reliable.

Uji reliabilitas menunjukkan suatu penjelasan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang

sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diantaranya adalah sebagai berikut ⁸²:

1. Apabila nilai r_{Alpha} positif dan $r_{Alpha} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut reliabel.
2. Apabila nilai r_{Alpha} negatif dan $r_{Alpha} < r_{tabel}$ ataupun r_{Alpha} negatif $> r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel. ⁸³

Adapun rumus untuk mencari nilai reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{[k - 1]} \left[1 - \frac{\Sigma a^2_b}{a^2_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σa^2_b = Jumlah varians butir

a^2_t = varians total

3. Tahap Pengujian Persyaratan

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan pada semua variabel secara sendiri – sendiri. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabelnya berdistribusi secara normal atau tidak. Pada tahap ini peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Adapun hipotesis dalam pengujian normalitas adalah

H_0 : Data berdistribusi secara normal

H_a : Data tidak berdistribusi secara normal

⁸² Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hal,

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018) hal, 57-58

Penjelasan pengambil keputusan pada uji normalitas yaitu :

1. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $\leq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.⁸⁴

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel dalam penelitian memiliki kondisi yang sama atau homogen, dan memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori telah terpenuhi.

Apabila asumsi terpenuhi, maka dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Akan tetapi, apabila tidak memenuhi syarat homogenitas, maka peneliti harus mengganti sampel penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah asumsi bahwa sampel tidak homogen. Hipotesis tersebut apabila dituliskan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

H_0 : sampel homogen (data memiliki varian yang sama)

H_a : sampel tidak homogen (data memiliki varian yang tidak sama)

Kriteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi (*sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.⁸⁵

c. Uji Korelasi Pearson

⁸⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 28

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...hal 75*

Uji Korelasi pearson yaitu untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi person yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan dari uji korelasi pearson yaitu:

1. Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
2. Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
3. Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
4. Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat⁸⁶
5. Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

⁸⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal 89